



**KETUNTASAN GURU DALAM MENYELESAIKAN
KURIKULUM MATEMATIKA PADA KELAS VII
MTsS THOIYIBAH ISLAMIAH HUTARAJA
Kab. PALUTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

**NAHOMBANG
NIM. 12 330 0023**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KETUNTASAN GURU DALAM MENYELESAIKAN
KURIKULUM MATEMATIKA PADA KELAS VII
MTsS THOIYIBAH ISLAMIYAH HUTARAJA
Kab. PALUTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

**NAHOMBANG
NIM. 12 330 0023**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KETUNTASAN GURU DALAM MENYELESAIKAN
KURIKULUM MATEMATIKA PADA KELAS VII
MTsS THOIYIBAH ISLAMIYAH HUTARAJA
Kab. PALUTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkai Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

**NAHOMBANG
NIM. 12 330 0023**



PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Anhar, M.A
NIP.19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Skripsi
: a.n Nahombang
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidimpuan, 19 Januari 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nahombang yang berjudul **Ketuntasan Guru dalam Menyelesaikan Kurikulum Matematika Kelas VII MTs.S Thoiyibah Islamiyah Hutaraja Kab. Paluta** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Anhar, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd

NIP. 19800413 200604 1 002

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NAHOMBANG
NIM : 12 330 0023
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-1
JudulSkripsi : **Ketuntasan Guru dalam Menyelesaikan Kurikulum Matematika Kelas VII MTs.S Thoyyibah Islamiyah Hutaraja Kab. Paluta**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidaksah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiat sisesuai dengan kodeetik mahasiswaPasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kodeetik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, 19 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



NAHOMBANG
NIM. 12 330 0023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NAHOMBANG
NIM : 12 330 0023
Jurusan : TMM -1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Ketuntasan Guru dalam Menyelesaikan Kurikulum Matematika Kelas VII MTs.S Thoyyibah Islamiyah Hutaraja Kab. Paluta”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 19 Januari 2017

Yang menyatakan



NAHOMBANG
NIM. 12 330 0023

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

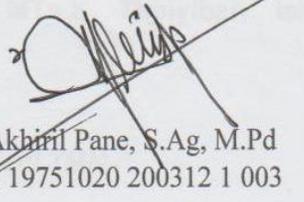
NAMA : NAHOMBANG
NIM : 12 330 0023
JUDUL SKRIPSI : Ketuntasan Guru dalam Menyelesaikan Kurikulum Matematika pada Kelas VII MTs.S Thoyyibah Islamiyah Hutaraja Kab. Paluta

Ketua,



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris,



H. Akhirl Pane, S.Ag, M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

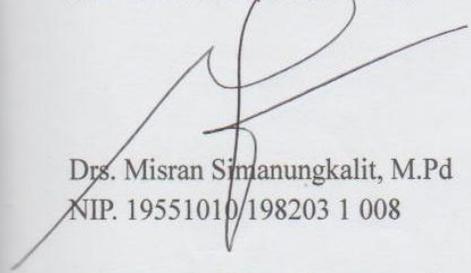
Anggota



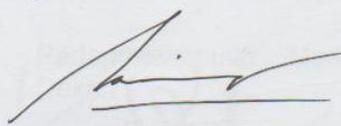
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



H. Akhirl Pane, S.Ag, M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010/198203 1 008



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 19 Januari 2017
Pukul	: 08.30 Wib – Selesai
Hasil/Nilai	: 73,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,21
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

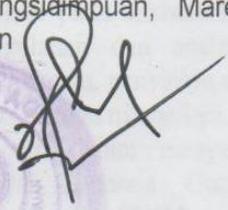
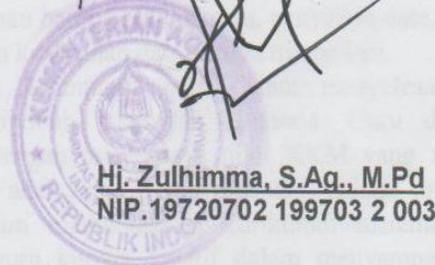
Alamat: H.T Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon: (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Ketuntasan Guru dalam Menyelesaikan Kurikulum
Matematika Kelas VII MTs.S Thoyyibah Islamiyah
Hutaraja Kab. Paluta**
Ditulis Oleh : NAHOMBANG
NIM : 12 330 0023
Fak/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidimpuan, Maret 2017
Dekan



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

NAMA : NAHOMBANG
NIM : 12 330 0023
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-1
JUDUL : KETUNTASAN GURU DALAM MENYELESAIKAN KURIKULUM MATEMATIKA PADA KELAS VII MTs.S THOYIBAH ISLAMİYAH HUTARAJA

Problem yang dihadapi guru kelas VII dalam menyelesaikan kurikulum matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu : Dalam Perencanaan pembelajaran mengenai RPP dan silabus kesulitan dalam menjabarkan kompetensi, dimana guru kelas VII harus mampu menyelesaikan setiap pembelajaran matematika yang sesuai dengan standar isi yang harus dicapai peserta didik. Implementasi pembelajaran yang penyesuaian waktunya tersedia dalam persiapan kegiatan pembelajaran kesulitan dalam melaksanakan pembentukan kompetensi dalam kegiatan pembelajaran matematika sehingga sedikit murid yang aktif dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan produk dan performansi sudah cukup bagus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan guru dalam menyelesaikan kurikulum matematika pada kelas VII MTs.S Thoyyibah Islamiyah Hutaraja, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam mentuntaskan kurikulum matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi di fokuskan kepada pelaksanaan proses pembelajar di kelas VII. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan 1 guru kelas VII. Dokumentasi terkait pada silabus, RPP dan dokumen proses pembelajaran dengan Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan model Miles dan Humberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data berupa triangulasi.

Hasil penelitian ini diperoleh ketuntasan guru dalam menyelesaikan kurikulum matematika di MTsS Thoyyibah Islamiyah Hutaraja. Guru dapat menyelesaikan kurikulum matematika dengan tercapainya nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75 walaupun masih ada yang perlu dibenahi dalam proses pembelajarannya. Adapun kendala dalam mentuntaskan Kurikulum matematika berasal dari guru dan siswa, dimana guru kurang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dan kurang mampu memahami standar isi yang terdapat dalam kurikulum sehingga masih sedikit siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur senantiasa diucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam; kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul **“Ketuntasan Guru dalam Menyelesaikan Kurikulum Matematika Kelas VII MTs.S Thoyyibah Islamiyah Hutaraja Kab. Paluta”**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam penulisan skripsi ini mengalami hambatan dan rintangan yang disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki. Namun, banyak bantuan yang telah diperoleh dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Anhar, M.A., dan Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M.Pd., masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II, atas kesediannya membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, McL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tadris/ Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., M.Hum., selaku Kepala UPT Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

7. Ibu Asnida Sahriati Siregar, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah MTs.s Thoiyibah Islamiyah Hutaraja yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Ibu Komalasari Harahap, S.Pd., guru kelas VII MTs yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Khususnya kepada Ayahanda Pahru Siregar dan Ibunda Sainih tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan dan kasih sayangnya, mendidik yang tiada terhingga kepada peneliti, sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
10. Kakanda Aldila M Dawiyah, S.Pd.I., serta suaminya Nazaruddin Siboro, S,Sos., dan adiknya tersayang Achmad Suleman yang selalu mendukung peneliti serta memberikan motivasi, perhatian dan pengertian yang begitu besar kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat peneliti yang selalu menjadi motivator.
12. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tadris/ Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan, khususnya TMM-1 angkatan 2012 yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun membantu meminjam buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun tata bahasanya. Sesungguhnya hanya Allah SWT yang memiliki kesempurnaan. Dengan memohon ridho Allah, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan,
Peneliti

2016

NAHOMBANG
NIM. 12 330 0023

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Kurikulum.....	12
2. Evaluasi Kurikulum	17
3. Profesionalisme Guru.....	21
4. Pengertian Pembelajaran.....	25
5. Kurikulum Pembelajaran Matematika di SMP/MTs	31
B. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Waktudan Lokasi Penelitian	35

B. Jenis Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Temuan Umum	44
2. Temuan Khusus	46
B. Pembahasan Penelitian.....	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN I	
LAMPIRAN II	
LAMPIRAN III	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang harus dikuasai oleh siswa baik dalam hal perhitungannya maupun terhadap penggunaannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran matematika di sekolah harusnya lebih ditekankan pada penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini disebabkan karena pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sebahagian besarnya berisi materi-materi yang bersifat abstrak dan susah dimengerti oleh siswa sehingga cenderung mengakibatkan banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika dan berakibat pada pemahaman siswa tentang matematika.

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama bidang atletik pada jaman Romawi kuno. Kurikulum yang berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai garis finis untuk memperoleh medali atau penghargaan.¹

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 2

tertentu”.² Kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman pelajaran, dan kurikulum sebagai perencanaan program belajar.³

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu komponen dari sistem pendidikan itu adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dengan dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Kurikulum yang baik dan tepat maka akan mudah mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum acuan oleh setiap satuan pendidikan, yang harus diselenggarakan oleh guru dan kepala sekolah.

Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional, ayat 2 yakni bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis

² Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 166.

³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Kencana : Prenada Media Group, 2008), hlm. 4.

pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.⁴

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.⁵

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau orang yang layak dipercaya, diikuti dan ditiru, artinya guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas penting untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Karna dalam pembelajaran matematika guru harus mampu mengajarkan materi matematika sampai siswa mengerti dan memahami pelajaran

⁴ *Ibid.*, hlm.128-129

⁵ BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*(Jakarta, 2006), hlm. 3

tersebut, disebabkan matematika suatu pelajaran yang saling berkaitan materi yang satu dengan materi selanjutnya.

Seorang guru juga harus bisa melakukan pengajaran yang efektif dan efisien, dimana mengajar efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa menjadi efektif sehingga pembelajaran tersebut menjadi bermanfaat bagi siswa sehingga siswa dapat dan mengerti untuk melanjutkan kemateri selanjutnya.

Untuk melaksanakan mengajar efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:⁶

1. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik.
2. Guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar.
3. Motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan, pengembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar.
4. Kurikulum yang baik dan seimbang.
5. Guru harus mempertimbangkan perbedaan individu.
6. Guru harus membuat perencanaan mengajar.
7. Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa.
8. Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya.
9. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah.
10. Guru mampu membrikan masalah yang merangsang siswa berfikir.
11. Pembelajaran yang akan diberikan harus diintegrasikan.
12. Pembelajaran harus bisa dihubungkan kehidupan nyata.
13. Dalam berintraksi guru harus memberikan kebebasan pada siswa.
14. Memberikan pembelajaran remedial.

Dari berbagai manfaat yang telah diuraikan diatas bahwa matematika itu sangat berguna dalam kehidupan nyata baik bagi dirinya maupun untuk orang lain, sewajarnya pembelajaran matematika harus dibuat semaksimal mungkin sngga siswa dapat menyukai dan paham terhadap materi matematika yang telah

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hlm 92-94

diajarkan guru, serta siswa tidak hanya memahami matematika sekadar menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru akan tetapi dapat mengaplikasikannya di kehidupan nyata.

Kurikulum merupakan pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum tidak akan bermakna, jika tidak diterapkan dalam pembelajaran dan sebaliknya, pembelajaran tidak akan efektif jika tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan. Hal ini berarti bahwa pembelajaran yang efektif dari segi proses dan hasil harus didasarkan pada acuan berupa kurikulum yang tepat. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 dijelaskan bahwa proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁷ Dengan kata lain, pembelajaran harus mendorong siswa untuk aktif sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajarannya, termasuk pada pembelajaran matematika.

Struktur kurikulum SMP/MTs meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar

⁷Nur Hikmah, "Keterlaksanaan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Di SMA"(Skripsi, Yogyakarta UIN Yogyakarta, 2011), Hlm. 3

kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:⁸

1. Kurikulum SMP/MTs memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri .
2. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran perminggu secara keseluruhan.
3. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
4. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VII di MTsS Thoyyibah Islamiyah Hutaraja, peneliti memperoleh informasi bahwa dalam menyelesaikan Kurikulum matematika. Permasalahan yang dihadapi guru kelas VII dalam menyelesaikan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum tersebut yaitu : Perencanaan pembelajaran mengenai pencapaian standart isi dalam menjabarkan kompetensi, dimana guru kelas VII harus mampu menyesuaikan tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi yang harus dicapai peserta didik. Implementasi pembelajaran yang penyesuaian waktunya tersedia dalam persiapan kegiatan pembelajaran kesulitan dalam melaksanakan pembentukan kompetensi dalam kegiatan pembelajaran matematika dan saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa yang berpartisipasi aktif .⁹

⁸<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%202022%20Tahun%202006.pdf>; diakses 7 September 2016, pukul 14.32 WIB

⁹Hasil Wawancara Hari Selasa, Tanggal 6 April 2016, pukul 10.00 – 11.30 Di MTs.S Thoyyibah Islamiyah Hutaraja

Dari uraian-uraian diatas, peneliti memberi saran, agar guru dapat menyelesaikan kurikulum matematika sesuai dengan ketentuan yang berlaku, hendaknya guru dapat lebih memahami dan memaknai standar isi pada Kurikulum, guru mengikuti pelatihan, dan sharing kepada guru lain yang lebih pandai dan memotivasi peserta didik agar lebih aktif ataupun berminat dalam pembelajaran matematika serta dengan adanya alat peraga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Seiring diberlakukannya Kurikulum di setiap jenjang pendidikan, maka pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus sesuai dengan Kurikulum dan disamping itu guru yang paling tahu mengenai tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan perorangan (individual siswa), daya serap, suasana dalam kegiatan pembelajaran, serta sarana dan sumber yang tersedia. Dalam pemberlakuannya seorang guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas dan paling tahu mengenai tingkat perkembangan, karakter dan potensi peserta didik. Oleh karena itu, guru berwenang untuk menjabarkan dan mengembangkan pembelajaran dalam menyelesaikan Kurikulum, termasuk pengembangan indikator, pencapaian hasil belajar, pengembangan silabus dan materinya dengan berpedoman pada SI dan SKL yang telah ditetapkan BSNP.

Maka dalam hal ini sebuah pelaksanaan pembelajaran matematika yang baik dan efektif oleh guru tentu sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mencerdaskan dan memahami siswa akan pentingnya mata pelajaran matematika yang mereka pelajari.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Ketuntasan guru dalam menyelesaikan kurikulum Matematika Kelas VII MTsS Thoiyibah Islamiyah Hutaraja”**.

B. fokus Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka, peneliti membuat batasan-batasan masalah dengan tujuan agar lebih fokus dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini mengenai Ketuntasan guru dalam menyelesaikan kurikulum matematika Kelas VII Mts.S Thoiyibah Islamiyah Hutaraja dan hanya terfokus pada pembelajaran.

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini beberapa istilah yang perlu dikemukakan :

1. Ketuntasaan kurikulum

Menurut kamus besar bahasa Indonesia ketuntasan adalah memerinci sampai habis kontras-kontras dalam suatu perangkat data, dan pada akhirnya semua kontras adalm bahasa secara keseluruhan.¹⁰

Secara etimologis, istilah kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama bidang atletik pada jaman Romawi kuno. Kurikulum yang berarti suatu jarak yang harus

¹⁰<http://webkamus.com/kamus-kbbi/arti-kata/ketuntasan/>, diakses 7 September 2016, pukul 14.32 WIB

ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai garis finis untuk memperoleh medali atau penghargaan.¹¹

Dari pengertian diatas ketuntasan kurikulum yang dimaksud adalah penyelesaian yang akan dicapai oleh seorang guru dalam membelajarkan materi matematika selama satu semester.

2. Kurikulum matematika SMP/MTs

Istilah matematika berasal dari bahasa latin yaitu *mathematica* yang mulanya diambil dari perkataan yunani. Perkataan ini mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan dan ilmu. Jadi secara etimologis matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bernalar.¹²

Dengan Kurikulum matematika disini maksudnya adalah tujuan guru dalam melaksanakan proses membelajarkan matematika terhadap siswa sehingga dapat tercapai sesuai dengan standar isi yang telah ditentukan.

Ketuntasan guru dalam menyelesaikan kurikulum matematika dalam penelitian ini maksudnya adalah kemampuan guru membelajarkan siswa dalam mentuntaskan seluruh materi matapelajaran matematika dikelas VII MTs Thoiyibah Islamiyah Hutaraja selama I (satu) semester sesuai dengan yang ketentuan kurikulum.

¹¹Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 2

¹²Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA Universitas Pendidikan Islam), hlm. 15

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana usaha guru dalam menyelesaikan kurikulum matematika di kelas VII MTsS Thoiyibah Islamiyah Hutaraja selama I (satu) semester?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi guru matematika dalam menyelesaikan kurikulum matematika selama I (satu) semester?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana usaha guru dalam menyelesaikan kurikulum matematika di kelas VII MTsS Thoiyibah Islamiyah Hutaraja selama I (satu) semester.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang guru hadapi dalam mentuntaskan kurikulum matematika selama I (satu) semester.

3. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi guru dan praktisi pendidikan

Memberi pengetahuan terkait dengan problematika dalam menuntaskan kurikulum matematika sehingga guru memahami hal-hal faktorial menghambat pada tingkat madrasah tsanawiyah.

2. Bagi peneliti

- a) Menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd).
- b) Sebagai bekal untuk memperdalam wawasan dalam penelitian dan pengajaran matematika sebagai calon tenaga pendidik.

4. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan skripsi ini dimengerti, maka penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab satu berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua memuat kajian teori dan penelitian terdahulu.

Bab empat merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

Bab lima merupakan penutup yang memuat kesimpulan serta dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama bidang atletik pada jaman Romawi kuno. Kurikulum yang berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai garis finish untuk memperoleh medali atau penghargaan.¹

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.²

Kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman pelajaran, dan kurikulum sebagai perencanaan program belajar.³

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi

¹Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 2

² Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 166.

³Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Kencana : Prenada Media Group, 2008), hlm. 4.

dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Menurut undang-undang sangat jelas, bahwa kurikulum memiliki dua aspek, pertama, sebagai rencana (*as plan*) yang harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan kedua, pengaturan, isi, dan cara pelaksanaan rencana itu yang keduanya digunakan sebagai upaya pencapaian tujuan nasional.⁵

Dalam Standar Nasional Pendidikan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang (SNP Pasal 1, ayat 15), dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.⁶

Jadi kurikulum adalah perangkat pembelajaran yang berisi program belajar, materi pelajaran yang ditempuh peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan, dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dan mendapat pengalaman belajar

a. Komponen kurikulum

1) Komponen Tujuan

Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi, dari mulai tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan

⁴Syamsul Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*(Bandung: alfabeta, 2012), Hlm. 233

⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), Hlm. 8

⁶*Ibid.*, hlm.128.

dapat diukur, yang kemudian dinamakan kompetensi. Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi 4, yaitu :⁷

- a) Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha.
- b) Tujuan Institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan institusional merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, misalnya standar kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.
- c) Tujuan Kurikulum adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional.
- d) Tujuan Pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan

⁷<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2022%20Tahun%202006.pdf>, diakses 7 September 2016, pukul 14.32 WIB

tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Karena hanya guru yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran disuatu sekolah, maka menjabarkan tujuan pembelajaran adalah tugas guru.

b. komponen isi/materi

Komponen isi/materi pada hakikatnya semua kegiatan dan pengalman yang dikembangkan dan disusun dalam rangka mencapai tujuan penddidikan. Secara umum isi kurikulum dibagi tiga, yaitu; logika, etika, estetika.⁸

c. komponen proses

Komponen proses kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran , yaitu upaya guru untuk membelajarkan peserta didik, baik disekolah melalui kegiatan tatap muka, maupun kegiatan diluar sekolah melalui kegiatan struktur dan mandiri.⁹

d. Tujuan kurikulum

Tujuan evaluasi yang komprehensif dapat ditinjau dari tiga dimensi Oleh sebab ketiga dimensi itu masing-masing mempunyai dua

⁸Zainal Arifin, *Op. Cit*, Hlm. 88

⁹*Ibid*, Hlm. 92

komponen, maka keseluruhan evaluasi terdiri dari enam komponen yang berkaitan satu sama lainnya.¹⁰

2) Dimensi I

- a) Formatif : evaluasi dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk menemukan masalah serta mengadakan perbaikan sedini mungkin.
- b) Sumatif : proses evaluasi dilakukan pada akhir jangka waktu tertentu, misalnya pada akhir semester, tahun pelajaran atau setelah lima tahun untuk mengetahui epektifitas kurikulum dengan menggunakan semua data yang dikumpulkan selama pelaksanaan dan akhir proses implementasi kurikulum

3) Dimensi II

- a) Proses : yang dievaluasi ialah metode dan proses dalam pelaksanaan kurikulum. Tujuannya ialah untuk mengetahui metode dan proses yang digunakan dalam implementasi kurikulum. Metode apakah yang digunakan? Apakah tepat penggunaannya? Apakah berhasil baik atau tidak? Kesulitan apa yang dihadapi.
- b) Produk : yang dievaluasi ialah hasil-hasil yang nyata, yang dapat dilihat dari silabus, satuan pelajaran dan alat-alat

¹⁰<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2022%20Tahun%202006.pdf>, diakses 7 September 2016, pukul 14.32 WIB

pelajaran yang dihasilkan oleh 10 guru dan hasil-hasil siswaberupa hasil test, karangan, termasuk tesis, makalah, dan sebagainya.

4) Dimensi III

- a) Operasi : disini dievaluasi keseluruhan proses pengembangan kurikulum termasuk perencanaan, disain, implementasi, administrasi, pengawasan, pemantauan dan penilaiannya. Juga biaya, staf pengajar, penerimaan siswa,pendeknya seluruh operasi lembaga pendidikan itu.
- b) Hasil belajar siswa : disini yang dievaluasi ialah hasil belajar siswa berkenaan dengan kurikulum yang harus dicapai, dinilai berdasarkan standar yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan determinan kurikulum, misi lembaga pendidikan serta tuntutan dari pihak konsumen luar.

2. Evaluasi kurikulum

Menurut Hamid Hasan evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu.¹¹Kontek tertentu ini yang dimaksud bahwa kurikulum terbatas oleh kontekst ruang dan waktu. Kurikulum yang dianggap baik pada suatu daerah lai atau wilayah geografis tertentu belum

¹¹Hamin Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 33

tentu sesuai untuk daerah lain atau wilayah geografis lain. Suatu kurikulum yang sesuai pada waktu waktu tertentu belum tentu sesuai untuk waktu yang lain meski diberlakukan pada suatu pendidikan yang sama, karena kurikulum selalu berubah sesuai dengan zaman yang ditandai dalam dalam rukun waktu ketika kurikulum itu direncanakan.

Evaluasi tidak dapat dipisahkan dari standar dan kreteria serta memberikan pertimbangan berdasarkan keduanya. Bagi evaluasi harus ada keputusan mengenai data yang dikumpulkan pencapaian setandar atau tidak..

a. Fungsi evaluasi kurikulum

Menurut zainal Arifin (2009) fungsi evaluasi dapat dilihat dari kubutuhan peserta didik dan guru, yaitu:¹²

- 1) Secara psikologis, peserta didik selalu butuh mengetahui hingga mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Secara sosiologis, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun kemasyarakat.
- 3) Secara didaktis-metodis, membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada pada kelompok tertentu pada kemampuan dan kecakapannya masing-masing.

¹²Zainal Arifin, *OP. Cit*, Hlm. 269-270

- 4) Untuk mengetahui status peserta didik diantara teman-temannya, apakah ia termasuk yang pandai, sedang atau kurang.
 - 5) Untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
 - 6) Untuk membantuguru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentuka jenis pendidika, jurusan, maupun kenaikan kelas.
 - 7) Secara adminisstratif, memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua.
- b. Tujuan evaluasi kurikulum

Tujuan evaluasi kurikulum berbeda-beda tergantung dari konsep atau pengertian seseorang tentang evaluasi. Dan tujuan tersebut dapat dikelompokkan:¹³

- 1) menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum swbagai masukan bagi pengambilan kepusan.
- 2) Membentuk tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu.
- 3) Mengembangkan berbagai alternative pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.

¹³Hamin Hasan, *Op. Cit*, Hal. 54

- 4) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.

c. Perinsip-perinsip evaluasi kurikulum

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang baik, maka evaluasi kurikulum harus memperhatikan prinsip-prinsip umum sebagai berikut:¹⁴

- 1) Kontinuitas, artinya evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental, karena kurikulum itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu.
- 2) Komprehensif, artinya objek evaluasi harus diambil secara menyeluruh sebagai bahan evaluasi.
- 3) Adil dan objektif, artinya proses evaluasi dan pengambilan keputusan hasil evaluasi harus dilakukan secara adil, yaitu antara teori dan praktik, keseimbangan proses dan hasil, dan keseimbangan dimensi-dimensi itu sendiri.
- 4) Kooperatif, artinya kegiatan evaluasi harus dilakukan atas kerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua, guru, kepala sekolah, pengawas, termasuk dengan peserta didik itu sendiri.

¹⁴Zainal Arifin, *Op. Cit*, Hal. 273 - 274

3. Profesionalisme Guru

a. Pengertian profesional guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif (wepstar, 1989). Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UUD No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen)¹⁵ profesionalisme proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi profesional. Dengan kata lain, seorang pekerja profesional memiliki filosofi yang menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya.

Profesional menurut undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal 1 ayat 4 adalah sebagai

¹⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 45.

berikut: “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standard mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Ciri khas seorang profesional adalah, pertama menguasai secara baik suatu bidang tertentu, melebihi rata-rata orang kebanyakan; kedua mempunyai komitmen moral yang tinggi atas kerja yang tercermin di kode etik profesinya.

Berikut adalah profesionalisme yang harus dimiliki oleh guru.

- 1) Penguasaan terhadap terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang tertentu dan ketekunan dalam mengikuti perkembangan ilmu yang dikuasai juga merupakan ciri profesionalitas.
- 2) Kemampuan seseorang dalam menerapkan ilmu yang dikuasai, khususnya yang berguna bagi kepentingan sesama.
- 3) Besarnya tanggung jawab terhadap Tuhan yang Maha Esa, bangsa, Negara dan masyarakat, keluarga serta diri sendiri atas segala tindak lanjut dan perilakunya dalam mengemban tugas.

Guru yang profesional adalah sosok guru yang memiliki intelektual, skill, moral, dan semangat juang yang tinggi yang disertai dengan kualitas keimanan dan ketakwaan, serta memiliki etos kerja yang kuat

yang meliputi disiplin kerja, menghargai waktu, berprestasi dan menjadi profesionalisme sebagai motivasi bagi pengembangan dirinya.¹⁶

b. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional adalah kemampuan melaksanakan tugas pokok guru di bidang pembelajaran secara optimal terutama dalam hal penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran.

- 1) Menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standard kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.¹⁷

c. Peran kompetensi guru dalam pembelajaran.

Guru sebagai seorang pendidik dapat melaksanakan perannya jika guru tersebut memenuhi empat syarat kompetensi yaitu: kompetensi

¹⁶ Ayusita Mahanani, *Buku Pintar PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru)*, (Yogyakarta: Araska, 2011), hlm.10-11.

¹⁷ Ayusita Mahanani, *Op-Cit*, hlm. 56-59

paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kompetensi kepribadian, misalnya mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya, bersikap realistis, bersikap jujur serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan. Pada kompetensi professional, seorang guru harus menguasai ilmu yaitu dengan pengetahuan yang luas, menguasai bahan pengajaran serta ilmu-ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan, menguasai teknologi pendidikan, menguasai kurikulum pendidikan. Kompetensi sosial, misalnya guru mempunyai keterampilan dalam membina hubungan antara guru dan murid, guru dan semua guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan komite sekolah, guru dengan masyarakat atau lingkungan, dan kompetensi paedagogik dimana seorang guru harus dapat memahami peserta didiknya, pengembangan kurikulum atau silabus, harus dapat merancang pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar sehingga dengan begitu seorang guru dapat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik.¹⁸

Kebersihan guru dalam melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya dalam

¹⁸Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.42-43.

melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi pembelajaran. Kunci keberhasilan tergantung pada diri guru dan siswa dalam mengembangkan kemampuan berupa keterampilan-keterampilan yang tepat untuk menguasai kekuatan, kecepatan, kompleksitas dan ketidak pastian yang saling berhubungan satu sama yang lain.

Menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang akan diajarkan kepada siswa. Juga mengetahui kondisi psikologis siswa dan psikologis pendidikan agar dapat menempatkan dirinya dalam kehidupan siswa dalam memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan siswa

4. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran (instruction) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.¹⁹

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber pada suatu lingkungan.

Pengertian pembelajaran dikemukakan oleh beberapa pakar antara lain sebagai berikut:

¹⁹Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 85

- a. Menurut Makmum, pembelajaran merupakan rangkaian intraksi antara siswa dengan guru dalam rangkaian mencapai tujuan.
- b. Syaiful Sagala, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkahlaku dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.
- c. Mudijono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intraksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menemukan pada penyediaan sumber belajar.²⁰

Dari penegtian pembelajaran diatas dapat diketahui pembelajaran adalah proses intraksi antra peseta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik.dengan kata lain pembelajaran merupakan proses belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan keterampilan dan sikap.

A. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan dan memiliki empat unsur yaitu: adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang

dapat mendukung, implementasi setiap keputusan sedangkan pembelajaran mengungkapkan hakikat desain pembelajaran.

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau rancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya siswa tidak hanya berintraksi dengan guru, tetapi memungkinkan berintraksi dengan semua sumber belajar yang dipakai untuk mencapai yang diinginkan.²¹

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang akan diinginkan akan mudah tercapai.

Rencana pembelajaran harus memuat 5 unsur yaitu:²²

1. Tujuan intruksioanl
2. Bahan pembelajaran
3. Kegiatan belajar
4. Metode dan alat bantu
5. Evaluasi/penilaian

Perencanaan peroses pembelajaran meliputi:²³

- a. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi,

²¹Muhammad Rahman dan Sofyan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2012), Hlm. 180-181

²²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (ciputat: Quantum Teaching, 2015), Hlm. 119

²³Rusnan, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Professional Lisme Guru*, (Jakarta: Raja Graopondo, 2012), Hlm. 4-5

kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Komponen-komponen silabus yaitu:²⁴

- 1) Standar kompetensi mata pelajaran
- 2) Kompetensi dasar
- 3) Indikator hasil belajar
- 4) Materi pokok
- 5) Kegiatan pembelajaran
- 6) Alokasi waktu
- 7) Penilaian
- 8) Sarana dan sumber belajar

b. Rencana pembelajaran

Rencana pelaksana pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu:²⁵

²⁴Kundar, *Guru Professional Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), Hlm. 250-252

²⁵Hamzah B. Uno, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 135

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Indikator pencapaian
- 5) Tujuan pembelajaran
- 6) Materi ajar
- 7) Alokasi waktu
- 8) Metode pembelajaran
- 9) Kegiatan pembelajaran
- 10) Penilaian hasil belajar
- 11) Sumber belajar

B. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsung belajar di sekolah yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan artinya proses terjadinya intraksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Kegiatan pendahuluan

Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam kegiatan pendahuluan di antaranya:

²⁶Ahmad Sabri, *Op. Cit*, Hlm. 10-13

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
 - e) Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

- 3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat kesimpulan pembelajaran.

- b) Melakukan penilaian atau refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- c) Memberikan umpan terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik individu maupun kelompok sesuai hasil belajar peserta didik.

C. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistematis, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran, yang mencakup komponen input instrument yakni perilaku awal (entry behavior) siswa, komponen proses yakni prosedur pelaksanaan pembelajaran, komponen output yakni hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan.²⁷

5. Kurikulum dan Pembelajaran Matematika di SMP / MTs

Kata “kurikulum” berasal dari bahasa latin yang berarti “jalur pacu”, sedangkan menurut Wincoff (1988) menjelaskan bahwa kurikulum didefinisikan sebagai suatu rencana yang dikembangkan untuk mendukung proses belajar/mengajar di dalam arahan dan bimbingan sekolah, akademi atau universitas dan para anggota stafnya.²⁸

²⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 171

²⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 264

Menurut undang-undang sangat jelas, bahwa kurikulum memiliki dua aspek, pertama, sebagai rencana (as plan) yang harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan kedua, pengaturan, isi, dan cara pelaksanaan rencana itu yang keduanya digunakan sebagai upaya pencapaian tujuan nasional.²⁹

Kurikulum yang digunakan oleh yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dimana dapat di artikan bahwa kurikulum ini adalah suatu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan sekolah.³⁰

Dalam pelaksanaan KTSP, guru mempunyai peran penting, baik buruknya suatu pembelajaran bergantung pada aktivitas dan kreatifitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan pembelajaran. Guru merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Gurulah yang paling tahu mengenai tingkat perkembangan, karakter dan potensi peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memahami siawanya, sehingga pelaksanaan kurikulum KTSP yang dipakai dapat mencapai tujuan yang diharapkan, sebagai mana yang telah tertera pada setandar isi untuk SMP/MTs yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:³¹

²⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), Hlm. 8

³⁰Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm 17

³¹<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2022%20Tahun%202006.pdf>, diakses 7 September 2016, pukul 14.32 WIB

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Aljabar</p> <p>1. menggunakan konsep himpunan dan diagram ven dalam pemecahan masalah</p>	<p>1.1 memahami pengertian notasi himpunan, serta penyajiannya</p> <p>1.2 memahami konsep himpunan bagian</p> <p>1.3 melakukan operasi irisan, gabungan, kurang(difference), dan komplemen pada himpunan menyajikan humpunan dengan diagram venn</p> <p>1.4 menggunakan konsep himpunan dalam pemecahan masalah</p>
<p>Geomerti</p> <p>2. memahami hubungan garis dengan garis, garis dengan sudut, sudut dengan sudut, serta menentukan ukurannya</p> <p>3. Memahami konsep segi empat dan segi tiga serta menemukan ukuran nya</p>	<p>2.1 menentukan hubungan antara dua garis, serta besar dan jenis sudut</p> <p>2.2 memahami sifat-sifat sudut yang terbentuk jika dua garis berpotongan atau dua garis berpotonagan dengan garis lain</p> <p>2.3 melukis sudut</p> <p>2.4 Membagi sudut</p> <p>3.1 mengidentifikasi sifat-sifat segi tiga berdasarkan sisi dan sudutnya</p> <p>3.2 mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajaran jenjang, belah ketupan dan layang-layang</p> <p>3.3 menghitung keliling dan luas bangun segi tiga dan segi empat serta menggunakan dalam pemecahan masalah</p> <p>3.4 melukis segitiga, garis tinggi, garis bagi, garis barat, dan garis sumbu</p>

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya dan sebagainya.

Istilah matematika berasal dari bahasa latin yaitu *mathematica* yang mulanya diambil dari perkataan yunani. Perkataan ini mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan dan ilmu. Jadi secara etimologis matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bernalar.³² Tujuan pembelajaran matematika itu sendiri lebih ditekankan pada penataan nalar, dasar dan pembentukan sikap, serta keterampilan dalam penerapan matematika.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Maud, 2009, berkenaan evaluasi kurikulum PAI di MTs. Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta kelas VIII tahun 2009/2010. Yang menyimpulkan bagaimana evaluasi kurikulum PAI (mata pelajaran SKI) kelas VIII yang berkenaan dengan implementasi kurikulum matematika tersebut dan kendala-kendalanya.³³

³²Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA Universitas Pendidikan Islam), hlm. 15

³³Abdul Muid, *Evaluasi Kurikulum PAI di MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta Kelas VIII*, (Yogyakarta: 2010)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka yang menjadi tempat penelitian adalah kelas VII MTs.SThoiyibah Islamiyah Hutaraja. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 mulai bulan April 2016 sampai bulan November 2016

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs.SThoiyibah Islamiyah Hutaraja dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung. Menurut Sukardi, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya.¹

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.²

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

C. Subjek Penelitian

Untuk memahami permasalahan yang akan diteliti sehingga lebih mendalam dan mendetail, maka subyek penelitian sudah ditentukan sebelumnya. Subyek penelitian merupakan sumber tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Meminjam pendapat Suharsimi Arikunto, yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber tempat dimana kita mendapatkan keterangan atau data penelitian.³

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang kurikulum dan guru mata pelajaran matematika di kelas VII MTs. SThoi yibah Islamiyah Hutaraja.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.⁴ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru bidang kurikulum dan guru matematika Kelas VII MTs. SThoiyibah Islamiyah Hutaraja.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokument resmi

³Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

⁴S. Nasution, *Metode Researh* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.144.

dari berbagai instansi Pemerintah. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini data profil sekolah, struktur sekolah, kurikulum yang dipakai sekolah, Silabus, RPP dan dokumen proses pembelajaran dari guru matapelajaran matematika di kelas MTs.SThoiyibah Islamiyah Hutaraja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.

Sumber lain menyebutkan bahwa pada umumnya, penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.⁵

Dengan demikian, instrumen yang baik dalam penelitian sangatlah penting, sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Karena kualitas instrument akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Sehingga jelas instrumen yang digunakan sangat menentukan keberhasilan peneliti, sebab instrument merupakan jiwa dari peneliti.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu :

- a. Wawancara

⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 155.

Menurut Joko Subagyo, wawancara ialah: suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.⁶ Sedangkan menurut Ridwan, wawancara adalah: suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh ilmu langsung dari sumbernya.⁷

Lexi Moleong pun memaparkan pendapatnya mengenai pengertian wawancara, yaitu wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁸.

Wawancara dilakukan terhadap guru bidang studi Kepala Sekolah/guru bidang kurikulum. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan informasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran serta menanyakan guru bidang studi tersebut mengenai strategi dan kendala – kendala dalam menyelesaikan kurikulum matematika selama satu semester.

b. Dokumentasi

Documentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-

⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

⁷Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 74.

⁸Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135.

karya monumental yang semuanya yaitu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁹

Documentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran matematika berdasarkan KTSP yaitu perangkat pembelajaran yang disusun guru matematika meliputi silabus, RPP dan dokumen proses pembelajaran.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa tujuan dilakukannya analisis dan manajemen data adalah untuk memastikan aksesibel data dengan kualitas tinggi, dokumentasi tentang yang dianalisis telah dilakukan, pemeliharaan data dan berhubungan dengan analisis setelah kajian selesai.¹⁰

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data, peneliti berpedoman kepada pendapat Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa tujuan dilakukannya analisa dan manajemen data adalah untuk memastikan, serta pemeliharaan data dan hubungan dengan analisa setelah kajian selesai. Analisis data dengan tiga sub proses yang saling berhubungan.¹¹

a. Reduksi Data

⁹*Ibid.*, hlm. 129.

¹⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014) hlm. 155

¹¹ *Ibid.*, hlm. 156 - 158

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Data display didefinisikan juga sebagai data organized, suatu cara pengompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan sebagai bagian dari analisis.

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan dalam kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Humberman menyatakan, yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Inilah yang akan dipedomani oleh peneliti dalam mendisplay data.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Humberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang digunakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

mengumopulkan data, maka kesimpulan yang dilakukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti berupaya agar penelitian kualitatif ini mendeskripsikan temuan baru yakni temuan yang tadinya merupakan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaksi, hipotesis atau teori.

Langkah-langkah inilah yang akan peneliti pedomani dalam menganalisis data pada penelitaian kualitatif ini. Peneliti berharap analisa ini dapat membantu untuk menemukan kesimpulan penelitian yang valid dan memiliki hasil yang patut dipercaya.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pengesahan. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti berpedoman kepada buku metode penelitian kualitatif oleh Lexy J. Moleong.¹² Teknik pemeriksaan ini didasari bagaimana data itu bisa dipercaya. Sesuai teori tersebut maka dalam penelitian ini validitas data akan diuji dengan empat macam triangulasi, yaitu tianggulasi data (sumber), trianggulasi metode, reviuin forman kunci, dan penyusunan data base, berikut penjabaran masing-masing:¹³

1. Triangulasi data (sumber)

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 1988), hlm. 173

¹³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op Cit*, hlm. 100

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan berbagai sumber. Data-data dari sumber data tersebut dikaji dan dianalisis dengan mencari persamaan-persamaan maupun perbedaannya.

2. Triangulasi metode

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik atau metode pengumpulan data, yang mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Data-data yang diambil dari berbagai metode tersebut selanjutnya dianalisis untuk mencari kebenaran dengan mencermati data-data yang sama.

3. Review informan kunci

Setelah mendapatkan data yang cukup lengkap peneliti perlu mengkomunikasikan dengan informan, khususnya informan pokok (keyinforman), untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan yang bias disetujui mereka. Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terkait langsung dalam pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan KTSP MTsS Thoiyibah Islamiyah Hutaraja Penyusunan data base

Data base merupakan bukti data yang telah dikumpulkan dalam segala bentuk: diskripsi, gambar, skema, rekaman wawancara, matriks dan sebagainya, guna memudahkan revidor serta usaha penelusuran

kembali proses penelitian bila mana diperlukan. Data base dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk: hasil wawancara, daftar table tentang profil sekolah, deskripsi hasil pencatatan dokumen, dan foto-foto kegiatan wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti memperoleh temuan umum berupa:

MTsS Thoyyibah Islamiyah Hutaraja merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh Alm. H. Bermawi Siregar pada tahun 1973. Pondok Pesantren Thoyyibah Islamiyah Hutaraja terdiri dari tingkat Tsanawiyah dan Aliyah yang masih menguatkan pembelajaran kitab kuning seperti ilmu Nahu, Sorof, Faroid, dan lain sebagainya.

Prasarana yang dimiliki berupa ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS dan Asrama. Adapun kegiatan kesiswaan yang dilakukan yaitu kegiatan pengembangan bakat pada malam hari yakni dilaksanakan setelah sholat Isya. Sedangkan untuk kegiatan lainnya seperti kegiatan olahraga, kegiatan pramuka serta kesenian dilaksanakan setelah sholat Ashar.

Adapun visi dan misi dan tujuan MTsS Thoyyibah Islamiyah Hutaraja adalah sebagai berikut :¹

¹ Dikutip dari Dokumen, *MTsS Thoyyibah Islamiyah Hutaraja*.

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang memiliki kompetensi pendidikan dasar bertaraf nasional yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bersifat perbaikan, pengayaan dan bimbingan pengembangan diri.
- c) Menyelenggarakan hubungan baik secara timbal balik antara komponen sekolah dengan orangtua siswa, masyarakat, dan seluruh *stakeholder* pendidikan.

3) Tujuan Madrasah

- a) Terciptanya disiplin yang tinggi bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.
- b) Terciptanya siswa yang dapat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar seluruh mata pelajaran serta dapat menunjukkan sikap yang berbudi pekerti.
- c) Terciptanya siswa yang dapat mengikuti even-even perlombaan akademik dan non akademik.

- d) Terciptanya siswa yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

2. Temuan Khusus

Ketuntasan guru dalam menyelesaikan kurikulum matematika yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk menyesuaikan kondisi sekolah agar terlaksana kurikulum yang dipakai akan tetapi standar isi yang ada dalam kurikulum tersebut tetap terlaksana. KTSP yang dibuat MTsS Thoyyibah Islamiyah berdasarkan pada tujuh prinsip pengembangan KTSP yaitu : 1.berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik, dan lingkungannya. 2.Beragam dan terpadu, 3.Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 4.Relevan dengan kebutuhan kehidupan, 5.Menyeluruh dan berkesinambungan, 6.Belajar sepanjang hayat, dan 7.Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.²

Sekolah menyesuaikan dan menyusun kurikulum untuk mengakomodasi semua potensi yang ada pada siswa, sekolah, dan daerah. Sehingga potensi-potensi tersebut diharapkan dapat berkembang secara optimal dan dapat meningkatkan kualitas sekolah.

² Asnida Sahriati siregar, Kepala Madrasah. *Wawancara*, pada tanggal 01 November 2016, di MTsS Thoyyibah Islamiyah Hutaraja

a. Usaha guru dalam menyelesaikan kurikulum matematika di kelas VII MTsS Thoyibah Islamiyah Hutaraja selama I (satu) semester

Usaha guru dalam menyelesaikan kurikulum matematika akan dideskripsikan pada tiga uraian pokok, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berikut penjelasannya:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sebagai persiapan dalam menyelesaikan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan observasi, semua persiapan yang dilakukan guru menggunakan perangkat pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan. Perangkat pembelajaran matematika menggunakan silabus yang SK/KDnya sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan Kemendikbud,

begitu juga dengan prota, prosem guru mensipakannya sesuai dengan Kurikulum Satuan Pendidikan.

Kesiapan guru dalam menyelesaikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahap perencanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat (1) Prota, (2) Prosem, (3) Silabus, dan (4) RPP. RPP tersebut disiapkan guru sebelum memulai tahun ajaran

baru, ternyata dengan kesiapan tersebut guru mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75.³

Dalam membuat perencanaan pembelajaran agar kurikulum matematika tuntas diajarkan sesuai Standar Isi, guru perlu menyusun silabus serta RPP. Pembuatan RPP tersebut disusun untuk menggambarkan langkah-langkah pembelajaran sebagai panduan dalam kelangsungan pembelajaran di kelas. “Sebelum melakukan pembelajaran guru dituntut membuat RPP dan silabus yang berpedoman pada kurikulum KTSP, semua komponen-komponen yang terdapat pada RPP disesuaikan pada silabus, dimana mengenai SK, KD, Indikator, dan materi pembelajaran sudah disesuaikan dengan yang tertera pada silabus, sedangkan mengenai metode dan media pembelajaran guru juga mencantumkannya berdasarkan materi yang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran yang tercantum pada silabus dapat dicapai.⁴

Berdasarkan paparan di atas guru matematika melaksanakan persiapan sebelum pembelajaran, yaitu penyusunan silabus dan RPP. Dua hal ini digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk melaksanakan perencanaan proses pembelajaran selama 1 semester.

³*Ibid*

⁴ Komalasari Harahap, Guru Matematika Kelas VII. *Wawancara*, pada tanggal, 01 November 2016.

Silabus dan RPP merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena satu sama lain saling berkaitan. Silabus merupakan penjabaran dari SK dan KD ke dalam indikator-indikator materi pembelajaran dan penyusunan RPP yang harus memperhatikan silabus yang telah disusun. Dimana RPP ini merupakan perencanaan yang dilakukan guru untuk merencanakan apa saja yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran serta memberikan contoh kemudian mengajak siswa menjawab soal yang diberikan di depan kelas. Selama berlangsungnya proses pembelajaran, siswa yang aktif dalam mengikutinya hanya sedikit. Dalam memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu membimbing siswa membaca do'a dan kemudian mengabsensi siswa. Pola interaksi guru dan siswa kurang bervariasi, guru juga kurang memperhatikan minat siswa dalam menanggapi pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan inti guru tidak mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, kemudian dalam kegiatan penutup guru langsung memberikan kesimpulan dan memberikan tugas, tanpa ada

meminta umpan balik salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.⁵

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini sesuai dengan KTSP yaitu dengan melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), serta kegiatan penutup”.⁶

Kegiatan melaksanakan pembelajaran matematika di kelas VII berdasarkan silabus dan RPP, “Dalam melaksanakan pembelajaran matematika, materi pembelajaran harus disesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah disusun, sebab dari RPP tersebutlah dijelaskan mengenai langkah-langkah pembelajaran lengkap dengan saat membuka pelajaran yang harus selalu dimulai dengan membaca do’a. Penyampaian tujuan pembelajaran langsung dikaitkan dengan isi materi, karena setelah siswa paham dengan isi materi, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Sedangkan dalam penutupan pelajaran dilakukan dengan menyimpulkan pembelajaran serta memberi latihan”.⁷

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang beberapa kali diamati oleh peneliti didalam ruangan, guru membawa RPP dan bahan

⁵ *Observasi*, pada tanggal, 01-11 November 2016

⁶ Asnida Sahriati Siragar, Kepala Madrasah. *Wawancara*, pada tanggal., 06 November 2016.

⁷ Komalasari Harahap, Guru Matematika Kelas VII. *Wawancara*, pada tanggal., 05 November 2016.

ajar. RPP yang ada SK dan KD-nya sesuai, tujuan pembelajaran serta karakteristik (disiplin, rasa hormat, perhatian, tekun dan tanggung jawab), materi ajar, serta langkah-langkah pembelajaran dan penilaian yang terkait dengan penilaian pengetahuan dan sikap.⁸

a) Materi Pembelajaran

Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dituntut bisa mencapai tujuan yang harus dicapai pada setiap materi pembelajaran tersebut, serta harus mampu mengajarkan semua materi yang telah ada pada silabus.⁹ Diantara materinya yaitu himpunan, aljabar, garis dan sudut dan geometri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan oleh guru bukan hanya sekedar untuk dihapal, akan tetapi guru mengajak siswa untuk dapat memahami setiap materi yang diajarkan hingga tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang diciptakan guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan kegiatan doa pembuka pembelajaran, setelah itu dilakukan *apersepsi* yakni penyampaian tujuan pelajaran, dimana guru menyampaikan apa saja yang perlu dicapai siswa dari materi tersebut. Setelah itu, guru memotivasi siswa

⁸ *Observasi*, pada tanggal, 01 November – 11 November 2016.

⁹ Asnida Sahriati Siregar, kepala Madrasah, *wawancara*, pada tanggal, 06 November 2016

tentang pentingnya mempelajari materi tersebut. Selesai kegiatan pendahuluan masuk ke kegiatan inti yang terdiri dari *eksplorasi*, *elaborasi* dan *konfirmasi*. Dalam kegiatan *eksplorasi* guru memberikan stimulus berupa materi pelajaran dan cara menyatakannya dengan masalah sehari-hari, serta membahas contohnya secara bersama-sama. Dalam kegiatan *elaborasi* guru memfasilitasi siswa dengan pemberian tugas untuk memunculkan gagasan siswa tentang penguasaannya terhadap materi yang sedang dipelajari. Dalam kegiatan *konfirmasi* berisi tentang pemberian umpan balik dan penguatan, dimana guru melakukan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dari yang telah dilakukan. Seterusnya dilakukan kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan/ rangkuman pelajaran.¹⁰

b) Metode Mengajar

Metode yang digunakan dalam pembelajaran sering menggunakan metode ceramah karena merupakan cara mengajar yang paling efektif. Adapun metode lain berupa tanya jawab, diskusi dan latihan soal”.¹¹

¹⁰ *Observasi* pada tanggal, 01 November – 11 November 2016.

¹¹ *Ibid*

Berdasarkan dokumen yang ditemukan pada RPP dalam pelaksanaan pembelajaran matematika kelas VII menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas.¹²

Jadi, guru melaksanakan proses pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan memberikan tugas. Pemilihan metode pembelajaran yang ditetapkan guru biasanya ditentukan oleh materi yang sedang dipelajari dan berdasarkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menekankan pada keaktifan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal sehingga terbentuk kompetensi yang diinginkan. Akan tetapi selama peneliti berada dalam situasi pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

c) Media Pembelajaran

Media atau alat peraga adalah salah satu bagian yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Penggunaan media atau alat peraga yang tepat dapat memudahkan siswa memahami materi.

¹² Dikutip dari Dokumen, *RPP Matematika Kelas VII*.

Media yang ada di madrasah ini sudah memadai sebagai penunjang pembelajaran, khususnya untuk peserta didik media telah disediakan, bahkan setiap ruangan telah ada media untuk penunjang pembelajaran”.¹³

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, akan tetapi sering memberikan latihan soal yang banyak”.¹⁴

d) Sumber belajar

Sumber belajar saat ini memakai buku paket serta buku yang terdapat di perpustakaan sebagai tambahan referensi dalam pembelajaran.¹⁵

Sumber belajar yang digunakan, yaitu buku paket yang diberikan kepada setiap guru, kemudian menggunakan buku yang lama tetapi beda penerbit serta buku-buku yang ada di perpustakaan.¹⁶

Dari uraian diatas bahwa sumber yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, yaitu buku paket, buku pribadi serta buku yang terdapat pada perpustakaan.

¹³ Asnida Sahriati Siragar, Kepala Madrasah. *Wawancara*, pada tanggal, 06 November 2016.

¹⁴ Observasi, pada tanggal 01-11 November 2016.

¹⁵ Asnida Sahriati Siregar, Kepala Madrasah. *Wawancara*, pada tanggal, 08 November 2016.

¹⁶ Komalasari Harahap, Guru Matematika Kelas VII. *Wawancara*, pada tanggal, 07 November

3. Evaluasi Pembelajaran

Hasil penilaian juga salah satu bahan evaluasi pembelajaran. KTSP merupakan kurikulum yang menghendaki ketuntasan dalam belajar. Penentu KKM diserahkan pada masing-masing sekolah.

Cara penilaian keberhasilan peserta didik dilihat dari nilai yang didata dari guru, dimana mencakup aspek pengetahuan serta sikap yang ditetapkan di sekolah ini. Kebijakan sekolah terkait penilaian harus diatas KKM atau sama dengan KKM untuk keberhasilan peserta didik¹⁷.

Aspek yang digunakan dalam penilaian adalah pengetahuan, sikap serta keterampilan. Dari pengetahuan, siswa dinilai apakah telah menguasai pelajaran yang diberikan dari segi isi pelajarannya, sedangkan pada sikap dinilai sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan, bagaimana sikap yang terbentuk pada pribadi siswa dengan belajar materi tersebut. Pada keterampilannya, siswa dituntut dapat memiliki keahlian dari bidang materi tersebut, misalnya apa yang mampu ia terapkan dari pelajaran tersebut terhadap kehidupan sehari-hari, bagaimana siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang ia dapatkan dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian jika siswa belum tuntas dalam penilaian maka guru memberikan remedial soal dalam bentuk yang sama hanya mengubah angkanya

¹⁷ Asnida Sahriati Siragar, Kepala Madrasah. *Wawancara*, pada tanggal, 06 November 2016.

saja dan KKM yang dipakai di kelas VII MTsS Thoyyibah Islamiyah Hutaraja adalah 75".¹⁸

Penilaian yang tercantum pada RPP yaitu penilaian tugas, (produk) hasil diskusi, performansi (pengetahuan dan sikap) dan Nilai KKM yang ditentukan pada pelajaran matematika kelas VII adalah 75.¹⁹

Hasil tersebut terlihat bahwa penilaian yang dilakukan guru mencakup aspek pengetahuan serta sikap. Aspek pengetahuan dilihat melalui ulangan harian dan tugas. Aspek sikap dinilai berdasarkan tingkah laku siswa ketika mengikuti pembelajaran, missal keaktifan tingkah laku, respon. Kemudian guru tidak segan dalam mengadakan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Ketuntasan guru dalam menyelesaikan kurikulum dapat dilihat pada hasil belajar siswa berikut ini :

NO	Nama siswa	Nilai KKM	Nilai diperoleh
1		75	
2		75	
3		75	
4		75	
5		75	
6		75	

¹⁸ Komalasari Harahap, Guru Matematika kelas VII. *Wawancara*, pada tanggal, 05 November 2016.

¹⁹ Dikutip dari Dokumentasi, *Nilai KKM Matematika Kelas VII*.

7		75	
8		75	
9		75	
10		75	
11		75	
12		75	
13		75	
14		75	
15		75	
16		75	
17		75	
18		75	
19		75	
20		75	
21		75	
22		75	
23		75	
24		75	
25		75	

Dari perolehan nilai siswa seperti tabel di atas, tampak bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 10 orang yaitu sebesar 40% dari keseluruhan siswa, yang berada pada batas KKM sebanyak 12 siswa yaitu sebesar 48%, sedangkan 12%nya lagi adalah siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM yakni sebanyak 3 siswa. Yang dilakukan guru terhadap 3 siswa yang nilainya dibawah KKM yaitu dengan memberikan remedial dengan soal berbeda namun

sejenis dengan soal yang sebelumnya diberikan. Setelah selesai dilakukan remedial, kemudian ke-3 siswa tersebut akan memperoleh nilai akhir pada batas KKM yaitu 75.

b. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Menyelesaikan Kurikulum Matematika

Dalam Mentuntaskan pembelajaran matematika berdasarkan KTSP di MTsS Thoyyibah Islamiyah Hutaraja ada permasalahan atau kendala yang menjadi salah satu penghambat ketuntasan pembelajaran matematika diantaranya yaitu :

- 1) Kurang terampilnya guru matematika kelas VII menghadapi siswa-siswi dalam pembelajaran, terlihat siswa-siswi yang sedang melaksanakan proses pembelajaran hanya sebagian yang aktif dalam pembelajaran matematika dan mengikuti ataupun melihat dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru jarang menggunakan media serta menyuruh siswa membawa media untuk pembelajaran dan metode yang digunakan metode ceramah dan latihan soal.²⁰
- 2) Guru belum bisa sepenuhnya menghilangkan keseganan siswa untuk mengajak guru matematika kelas VII berkomunikasi, sehingga membuat siswa segan bertanya.²¹

²⁰ *Observasi*, pada tanggal 01-11 november 201.,

²¹ Komalasari Harahap, Guru Matematika Kelas VII. *Wawancara*, pada tanggal, 01 November 2016.

- 3) Perangkat pembelajaran yang sudah lengkap dan baik, akan tetapi seperti metode dan media tidak disesuaikan dengan RPP pada saat proses pembelajaran berlangsung.²²
- 4) Kendala dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan KTSP antara lain sebagian siswa belum siap dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan KTSP, sehingga keaktifan siswa untuk belajar kurang, tidak memerhatikan, dan berusaha untuk mengajak teman sebangkunya cerita walaupun guru sering menegur.
- 5) Kendala lain berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Dimana dalam hal ini mengakibatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang tidak berjalan sesuai dengan RPP yang dirancang guru tersebut. RPP yang telah disusun menjadi tidak sesuai dengan kenyataan, karena ada beberapa komponen dalam RPP terlewatkan apersepsi ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana pembelajaran. Metode yang hanya digunakan guru pada saat observasi yang dilihat menggunakan metode ceramah, karena guru menganggap siswa belum mampu untuk diskusi. Guru masih mengalami kendala dalam pembuatan silabus belum mampu menjabarkannya serta menyusun RPP dimana waktu tidak sesuai

²² Dikutip dari Dokumentasi, *RPP guru matematika kelas VII*.

dengan rencana pembelajaran, hal tersebut membuktikan bahwa guru perlu untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.

B. Pembahasan Penelitian

Ketuntasan guru dalam menyelesaikan kurikulum matematika yang tujuannya untuk pembentukan kompetensi matematika pada siswa, dapat diperhatikan bukan hanya dari nilai siswa yang tinggi, akan tetapi siswa mampu memahami matematika dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah matematika.

Guru harusnya bukan sekedar menerangkan materi sehingga mencapai nilai yang tinggi akan tetapi hendaknya melibatkan siswa terhadap pembelajaran matematika. Salah satunya menemukan konsep matematika, siswa dilatih untuk berpendapat tentang materi yang sedang dipelajari, dan dapat menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan siswa tersebut tentunya akan mendapat pengalaman tidak hanya sekedar menghafal rumus dan dengan cara seperti itu ilmu yang didapat akan bertahan lama tinggal dipikiran siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian benar-benar sistematis dan objektif. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian cukup sulit karena berbagai keterbatasan.

Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan ini adalah masalah kejujuran guru yang menjadi informan penelitian ini. Selain itu hambatan lain yang dihadapi peneliti yaitu alat perekam, yang seharusnya sangat dibutuhkan dalam penelitian.

Meskipun peneliti menemui beberapa hambatan dalam penelitian ini, peneliti tetap berusaha dan berupaya agar masalah dan keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan upaya, kerja keras, doa, dukungan dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketuntasan guru dalam menyelesaikan kurikulum matematika di kelas VII MTsSThoiyibah Islamiya Hutaraja selama 1 (satu) semester sebagai berikut:
 - a. Guru sudah menuntaskan dalam menyelesaikan kurikulum matematika sesuai dengan KTSP dengan tercapainya nilai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75, walaupun masih ada yang perlu dibenahi. Pemahaman itu dapat terlihat dari persiapan yang telah dilakukan guru sebelum melakukan proses pembelajaran, yaitu mempersiapkan perencanaan pembelajaran serta melakukan pembelajaran yang berdasarkan KTSP. Dalam menggunakan metode pembelajaran menggunakan metode ceramah dan pelayanan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
 - b. Guru sudah mampu menuntaskan materi pembelajaran selama 1 semester, sesuai dengan yang tertera pada RPP. Hal ini tampak dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah guru menerangkan pembelajaran tentang materi tersebut.

- c. Guru sudah melaksanakan penilaian berdasarkan kurikulum yang digunakan (KTSP), yakni penilaian pengetahuan serta sikap.
 - d. Media yang digunakan guru masih jarang sekali sedangkan sumber belajar sudah dikatakan baik karena ada buku individu serta adanya buku perpustakaan.
 - e. Kurang terampilnya guru matematika kelas VII menghadapi siswa-siswi dalam pembelajaran matematika, terlihat siswa-siswi yang sedang melaksanakan proses pembelajaran hanya sebagian yang aktif dalam pembelajaran matematika dan mengikuti ataupun melihat dalam proses.
 - f. Guru dan siswa merupakan salah satu permasalahan yang ada. Jarak yang terpisah oleh kesegaran siswa untuk mengajak guru matematika kelas VII berkomunikasi membuat siswa segan bertanya.
 - g. Perangkat pembelajaran yang belum begitu lengkap dan baik, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran seperti metode dan media tidak disesuaikan dengan RPP pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Kendala dalam menyelesaikan Kurikulum matematika pada kelas VII di MTsS Thoiyibah Islamiya Hutaraja sebagai berikut:
- a. Kendala dalam menyelesaikan kurikulum selama satu semester yaitu guru, serta sekolah. Guru masih mengalami kendala dalam pembuatan silabus belum mampu menjabarkannya serta menyusun RPP. Kendala

dalam menyelesaikan kurikulum matematika pada kelas VII berasal dari guru matematika dan cenderung menggunakan metode ceramah, dalam pembuatan silabus belum mampu menjabarkannya serta menyusun RPP.

- b. Kurang terampilnya guru matematika kelas VII menghadapi siswa-siswi dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika, terlihat siswa-siswi yang sedang melaksanakan proses pembelajaran hanya sebagian yang aktif dan memahami pelajaran yang diajarkan guru.
- c. Guru dan siswa merupakan salah satu permasalahan yang ada. Jarak yang terpisah oleh kesegaran siswa untuk mengajak guru matematika kelas VII berkomunikasi membuat siswa segan bertanya.
- d. Perangkat pembelajaran yang sudah lengkap dan baik, akan tetapi seperti metode dan media tidak disesuaikan dengan RPP pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan prinsip kurikulum yang digunakan (KTSP), Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Saran bagi guru hendaknya mampu menyelesaikan kurikulum dan memperhatikan setandar isi yang terdapat dikurikulum tersebut, agar pembelajaran matematika menjadi aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan.

2. Saran bagi sekolah hendaknya berupaya untuk meningkatkan kualitas guru, missal jangan pernah berhenti melakukan sosialisasi tentang kurikulum. Agar guru-guru terus-terusan bias mengevaluasi tentang perangkat pembelajaran gimana yang semestinya harus dibuat. Sekolah juga perlu untuk memperhatikan sarana dan prasarana yang diperlukan guru dan siswa, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar.
3. Saran bagi peneliti, subjek dalam penelitian ini masih terbatas, sehingga hasil dan manfaatnya belum sempurna, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut berkaitan dengan ketuntasan guru dalam menyelesaikan kurikulum matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2011.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, ciptat: Quantum Teaching, 2015
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hamin Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Muhammad Rahman dan Sofyan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta; Prestasi Pustaka, 2012.

Nasution, S., *Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1982.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Cita pustaka Media, 2014.

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Ruman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Putaka Pelajara, 2014.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sagala Syaful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA Universitas Pendidikan Islam.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2010

Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2012.

Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : **NAHOMBANG**
2. Nim : 12 330 0023
3. Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 01 Oktober 1993
4. Alamat : Hutaraja

B. Pendidikan

1. MI Al-Amin Condet Jakarta Timur Tahun 2000-2005
2. SD Mangaledang Lama Kec. Portibi, Kab. Paluta, Tammat Tahun 2006
3. MTs.S Thoyyibah Islamiyah Hutaraja Kab. Paluta 2006-2009
4. MA. S Thoyyibah Islamiyah Hutaraja Kab. Paluta 2009-2012

C. Orangtua

1. Ayah : PAHRU SIREGAR
2. Ibu : SAINIH
3. Pekerjaan :
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Petani
4. Alamat : Hutaraja, Kec. Portibi, Kab. Padang Lawas Utara



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telephon 0634- 22080 Faximile 0634-24022

:In.14/E.5/PP.00.9/37/2015

Padangsidempuan, September 2016

: -

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth Bapak/Ibu;

1. **Anhar, M.A**

(Pembimbing I)

2. **Dr. Ahmad NizarRangkuti, S.Si, M.Pd**

(Pembimbing II)

di-

Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : **Nahombang**

Nim : **12 330 0023**

Fak/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM-1**

Judul Skripsi : **Ketuntasan Guru dalam Menyelesaikan Kurikulum**

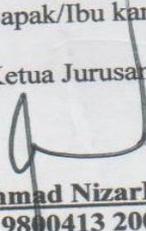
**Matematika pada Kelas VII MTs.S Thoyyibah Islamiyah
Hutaraja**

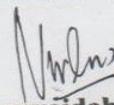
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

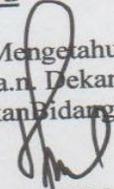
Ketua Jurusan Matematika

Sekretaris Jurusan Matematika


Dr. Ahmad NizarRangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002


Nursvaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

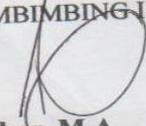
Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

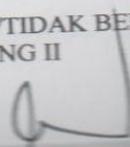

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002


Dr. Ahmad NizarRangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



**YAYASAN PONDOK PESANTREN THOIYIBAH ISLAMIYAH
MTs.S THOIYIBAH ISLAMIYAH HUTARAJA
KEC. PORTIBI KAB. PADANG LAWAS UTARA**

www.thoiyibahislamiyah.com/thoiyibahislamiyah@gmail.com Hp. 081371776939 - 22753

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO: 279/YPP.THI/MTs/XII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Asnida Sahriati Siregar, S.Pd.I

NIP : -

Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Thoiyibah Islamiyah Hutaraja

Menerangkan bahwa:

Nama : **Nahombang**

NIM : 12 330 0023

Fak/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /Tadris Matematika

Alamat : Hutaraja

Adalah benar telah melakukan Riset Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Thoiyibah Islamiyah Hutaraja. Dengan judul: **Ketuntasan Guru Dalam Menyelesaikan Matematika Pada Kelas VII MTs Thoiyibah Islamiyah Hutaraja**. Riset Penelitian dimulai pada Tanggal **01 November s/d 11 November 2016**, dan segala data maupun informasi yang diberikan benar-benar valid dan tidak ada rekayasa.

Demikianlah disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hutaraja, 11 November 2016
Kepala MTs Thoiyibah Islamiyah,

ASNIDA SAHRIATI SIREGAR, S.Pd.I

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN KEPALA SEKOLAH/WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM

MTsS DI THOYYIBAH ISLAMİYAH HUTARAJA

1. Bagaimana kesiapan guru sebelum melakukan pembelajaran?
2. Bagaimana guru dalam membuat RPP dan Silabus?
3. Bagaimana guru dalam menentukan SK, dan KD dalam RPP?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan Kurikulum tersebut?
5. Bagai mana sumber belajar dalam pembelajaran?
6. Bagai mana cara penilaian keberhasilan peserta didik?
7. Bagai mana kebijakan sekolah terkait penilaian?
8. Kendala apakah yang dihadapi sekolah dalam mentuntaskan Kurikulum yang digunakan dan bagaimana usaha sekolah mengatasi hal tersebut?
9. Kendalaapa yang dihadapi sekolah dalam mempersiapkan tenaga kependidikan untuk proses pelaksanaan Kurikulum yang digunakan?

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN GURU MATEMATIKA KELAS VII DI MTsS THOYYIBAH ISLAMİYAH

HUTARAJA

1. Apakah yang ibu persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran?
2. Apakah Ibu ikut berperan dalam menyusun silabus?
3. Apakah Ibu menyusun rencana pembelajaran mata pelajaran matematika?
4. Bagaimana Ibu menentukan SK/KD dalam RPP? Apakah SK/KDnya disesuaikan dengan Silabus?
5. Bagaimana Ibu melaksanakan pembelajaran matematika di kelas VII berdasarkan Silabus dan RPP?
6. Seperti apa yang Ibu lakukan pada saat membuka pelajaran ketika mau mengajar matematika?
7. Bagaimana Ibu memaparkan tujuan pembelajaran serta isi materi?
8. Metode apa saja yang Ibu pilih dalam mengajar mata pelajaran matematika di kelas VII? Mengapa?
9. Apakah Ibu menggunakan media/alat peragap ada setiap materi matematika dan apakah sekolah juga menyediakan media pembelajaran?
10. Sumber belajar yang Ibu gunakan dalam pembelajaran matematika bagaimana dan kalau referensi yang Ibu manfaatkan selain dari sekolah itu apa?
11. Dalam penutup pelajaran, seperti apa yang Ibu lakukan?
12. Bagaimana Ibu melaksanakan penilaian dalam pembelajaran ini?

13. Aspek apa sajakah yang diperhatikan dalam penilaian tersebut?
14. Kendala apakah yang Ibu hadapi dalam mentuntaskan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan bagai mana usaha untuk mengatasinya?
15. Kendala apakah yang Ibu hadapi dalam menyusun Silabus dan RPP? Bagai mana usaha Ibu mengatasi hal tersebut?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Melihat letak geografis MTs.S Thoyyibah Islamiyah Hutaraja Kab. Paluta
2. Melihat cara guru dalam menyelesaikan kurikulum matematika selama 1 semester pada kelas VII di MTs.S Thoyyibah Islamiyah Hutaraja Kab. Paluta
3. Melihat guru dalam menyampikan materi pembelajaran
4. Melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
5. Melihat hasil yang diperoleh siswa